

Kajian Analisis Pendekatan Teori Konstruktivisme Dalam Proses Belajar Mengajar

Meidarwati Harefa¹, Jesslyn Elisandra Harefa², Amstrong Harefa³, Hendrikus O N Harefa⁴

^{1,3,4}Prodi PPKn, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias, Indonesia

²Prodi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Sumatera Utara, Indonesia

* Corresponding-Author. Email: meidarwatharefappkn@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini adalah kajian kepustakaan tentang pendekatan teori konstruktivisme dalam proses belajar mengajar. Meskipun demikian perlu di kaji lebih mendalam lagi penerapannya sesuai dengan teori yang sudah ditetapkan. Untuk melakukan hal tersebut maka penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan tentang “Bagaimana kajian analisis pendekatan teori konstruktivisme dalam proses belajar mengajar? kajian penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pendekatan teori konstruktivisme dan dampaknya dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan kelima jurnal tersebut yang telah dikaji peneliti mendapatkan hasil bahwa pendekatan teori konstruktivisme dapat digunakan kedalam semua bentuk pelaksanaan proses pembelajaran, karena pendekatan pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan dasar siswa dan memunculkan suatu keterlibatan aktif siswa untuk mengembangkan sendiri kemampuan belajar sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan teori konstruktivisme ini, siswa mempunyai keleluasaan serta kebebasan untuk mengeksplorasi seluruh kemampuannya dan untuk mengkonstruksikan sendiri pengetahuan berupa ide-ide dan gagasan-gagasan baru yang bersifat membangun berdasarkan topik dan materi sebelumnya yang telah dijelaskan oleh guru. Maka sesuai dengan perumusan masalah dapat ditarik kesimpulan bahwa “pendekatan teori konstruktivisme mempunyai dampak yang signifikan terhadap proses belajar mengajar”.

Kata kunci: kajian analisis, pendekatan teori konstruktivisme, proses belajar mengajar

Abstract

This research is a literature review on the constructivism theory approach in the teaching and learning process. However, it is necessary to study more deeply its application in accordance with the established theory. To do this, this research was conducted through a literature study on "How is the analysis of the constructivism theory approach in the teaching and learning process?" This research study aims to examine the constructivism theory approach and its impact in the teaching and learning process. Based on the five journals that have been reviewed, the researchers found that the constructivism theory approach can be used in all forms of implementation of the learning process, because this learning approach can improve students' basic abilities and bring up an active involvement of students to develop their own learning abilities so that in the implementation of learning by using this constructivism theory approach, students have the flexibility and freedom to explore all their abilities and to construct their own knowledge in the form of new ideas and ideas that are constructive based on previous topics and materials that have been explained by the teacher. So in accordance with the formulation of the problem, it can be concluded that "the constructivism theory approach has a significant impact on the teaching and learning process".

Keywords: analytical review, constructivism theory approach, teaching and learning process

PENDAHULUAN

Pendidikan pada masa sekarang ini sangat memegang peranan penting yang dapat menentukan eksistensi dan perkembangan anak didik sehingga perlu dikembangkan agar dapat tercipta suatu ilmu pengetahuan yang berkualitas dan berhasil guna supaya menjadi lebih baik, maka dalam hal tersebut, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang di dalamnya melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, mempunyai keterkaitan langsung untuk menciptakan suasana yang kondusif dalam proses belajar mengajar atau proses pembelajaran (Timor et al., 2021; Zagoto, 2022). Suatu keberhasilan pengajaran yang diajarkan kepada peserta didik sangat tergantung kepada kesesuaian antara pendekatan pembelajaran terhadap suatu topik yang diajarkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Menyadari pentingnya pendidikan dalam kehidupan sehari-hari khususnya bagi anak didik, maka sudah sepatutnya dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan tersebut. Untuk mencapai hal tersebut, maka pelaksanaan pembelajaran hendaknya memerlukan sebuah proses pembelajaran yang matang dengan melaksanakan berbagai pendekatan yang didesain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efisien, dan memunculkan suatu proses pembelajaran yang maksimal (Harefa, 2022; Waruwu, 2022; Zagoto, Yarni & Dakhi, 2019). Untuk mencapai proses pembelajaran yang maksimal tersebut kepada siswa di sekolah maka diperlukan berbagai pendekatan pembelajaran yang salah satu diantaranya melalui pendekatan teori konstruktivisme bagi siswa. Pendekatan pembelajaran adalah ide atau prinsip cara memandang dalam menentukan kegiatan pembelajaran atau tahap pertama pembentukan suatu ide dalam memandang dan menentukan objek kajian.

Pendekatan teori konstruktivisme adalah pendekatan pembelajaran yang

memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk lebih aktif belajar menemukan sendiri kompetensi dan juga pengetahuannya untuk mengembangkan kemampuan yang telah ada di dalam dirinya yang kemudian diubah atau dimodifikasi oleh pendidik dengan cara merancang berbagai macam tugas, pertanyaan, ataupun tindakan lain yang memancing rasa penasarannya peserta didik untuk menyelesaikannya (Antika, 2023; Marunduri & Harefa 2022). Pendekatan teori belajar konstruktivisme ini juga merupakan suatu cara yang dilakukan seorang pendidik untuk melaksanakan tugas pembelajaran, dalam rangka mempercepat proses pembelajaran dengan hasil yang maksimal, meningkatkan kemampuan dasar siswa, dan memunculkan suatu keterlibatan siswa untuk mengembangkan sendiri kemampuan belajar (Harefa et al., 2022). Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme ini, maka pihak yang diharuskan dan diutamakan memiliki banyak keterlibatan dalam belajar adalah siswa. Siswa mempunyai keleluasan dan kebebasan untuk mengeksplorasi seluruh kemampuannya tanpa harus terbebani. Seorang siswa dalam belajar dikatakan berhasil apabila perubahan tingkah laku belajarnya yang mampu menentukan, mencapai suatu proses pembelajaran yang telah ditetapkan secara tepat dalam waktu yang telah ditentukan. Untuk mencapai hal tersebut, banyak aspek yang mempengaruhinya, di antaranya aspek guru, siswa, serta strategi dan pendekatan dalam pembelajaran (Nurhidayati, 2017). Proses belajar mengajar dapat tercapai apabila mencerminkan sebuah pembelajaran yang bermutu dengan menerapkan salah satu pendekatan pembelajaran yang lebih tepat yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan dan mengembangkan materi yang dipelajarinya (Zulela et al., 2017). Pendekatan teori konstruktivisme dalam pembelajaran lebih

menekankan pada tingkat kreatifitas siswa dalam menyalurkan ide-ide baru yang dapat diperlukan bagi pengembangan diri siswa yang didasarkan pada pengetahuan. Pada dasarnya pendekatan konstruktivisme sangat penting dalam peningkatan dan pengembangan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa berupa keterampilan dasar yang diperlukan dalam pengembangan diri siswa baik dalam lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat (Budyastuti & Fauziati, 2021; Dakhi, 2022).

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, pendekatan teori konstruktivisme dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berperan aktif dalam menemukan sendiri makna dan substansi dari materi yang dijelaskan dan dipertanyakan oleh guru (Darwin, 2022). Guru hanya berperan sebagai fasilitator yang mengantarkan pada permasalahan melalui pertanyaan. Seorang pendidik diharapkan dapat menyajikan materi dengan menggunakan pendekatan pembelajaran konstruktivisme yang pada prinsipnya tidak hanya mengajarkan siswa untuk memahami dan mendalami materi, tetapi juga ingin mengembangkan kemampuan menguasai materi melalui proses berpikir yang baik sehingga pada akhirnya dapat mengembangkan kreatifitas siswa dalam menyalurkan ide-ide baru yang dapat diperlukan bagi pengembangan diri siswa yang didasarkan pada pengetahuan (Tishana et al., 2023). Agar dapat mengimplementasikan pembelajaran yang telah dilakukan maka salah satu pendekatan yang dianggap mampu dijadikan sebagai penghubung proses pembelajaran yaitu konstruktivisme. Dalam pendekatan teori konstruktivisme lebih menekankan pada proses belajar siswa-siswi sebagai pelaku aktif kegiatan belajar mengajar dengan membangun sendiri pengetahuan berdasarkan pengalaman-pengalaman yang dimilikinya. Dengan penggunaan salah satu pendekatan pembelajaran ini di kelas pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar maka secara otomatis akan dapat berdampak pada keterlibatan siswa dalam meningkatkan pengetahuan pada saat

belajar, untuk mengembangkan hal tersebut (Giawa et al., 2023). Maka pendekatan teori konstruktivisme dalam pembelajaran merupakan salah satu yang dapat mempengaruhinya. Dengan demikian pengetahuan yang didapat siswa dengan sendirinya dapat bertahan lebih lama, lebih mudah dipahami, dan lebih bermakna sehingga siswa sebagai subjek dalam proses belajar mengajar mempunyai potensi diri untuk aktif dalam belajar dan perlu untuk dikembangkan sehingga proses belajar mengajar akan berlangsung dengan baik dan lancar (Suparlan, 2019).

Berdasarkan paparan di atas penulis menyimpulkan bahwa pendekatan teori konstruktivisme merupakan langkah yang dapat di tempuh dalam membimbing dan mengajarkan anak didik di sekolah supaya lebih mandiri dan tanggung jawab dalam mengembangkan kemampuan belajar. Karena dengan pendekatan konstruktivisme siswa lebih dituntut untuk dapat aktif dalam proses pembelajaran dan tugas guru hanyalah sebagai fasilitator. Siswa dituntut aktif, kreatif, dan inovatif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat mengembangkan pembelajaran khususnya pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-hari siswa tersebut (Urfany, Afifah, & Nuryani, 2020). Dengan demikian pembelajaran akan tercapai dengan baik dan sesuai target yang diharapkan dalam proses pembelajaran.

METODE

Adapun metode pengumpulan data penelitian ini adalah Studi pustaka. Sumber data dalam penelitian ini adalah jurnal nasional yang terindeks sinta dan portal garuda, buku-buku, sumber tertulis baik cetak maupun elektronik. Penelitian kepustakaan ini menggunakan metode analisis isi. Dimana Analisis isi adalah sebuah teknik yang digunakan untuk menganalisis dan memahami teks.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian penelitian yang dikemukakan pada jurnal pertama, jurnal kedua, jurnal ketiga, jurnal keempat, jurnal kelima dan jurnal keenam, menurut peneliti bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan teori konstruktivisme memiliki kesamaan dengan yang peneliti terapkan yaitu pada dasarnya pendekatan teori konstruktivisme ini mengarah pada penekanan kepada peserta didik dimana pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, yang menjadi pusat perhatian adalah siswa bukan guru artinya bahwa dalam proses belajar mengajar sangat dituntut keterlibatan aktif siswa memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran, menemukan sesuatu yang baru dan dapat berguna bagi diri siswa, bergelut dengan ide atau gagasan baru, sehingga siswa harus mengkonstruksikan sendiri pengetahuan yang baru dan bermanfaat di dalam diri sendiri sedangkan guru berperan sebagai mediator dan fasilitator, dapat menerima dan menghormati upaya-upaya peserta didik untuk membentuk suatu pengertian dengan ide dan gagasan baru tersebut.

Selanjutnya dalam pendekatan teori konstruktivisme ini cara belajar siswa diterapkan dengan beberapa langkah yaitu dengan mempersiapkan diri peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, memfasilitasi peserta didik untuk mengingat kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya, menjelaskan fungsi materi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik mampu membuat persepsi sendiri sesuai pengetahuan yang telah didapat sebelumnya, kemudian peserta didik didorong agar mengemukakan pengetahuan awalnya tentang konsep yang akan segera dibahas, peserta didik di beri kesempatan untuk saling berdiskusi dan berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan memberikan berbagai bahan yang membutuhkan pertukaran pikiran dan informasi antar peserta didik dan memberikan kegiatan-kegiatan kepada peserta didik untuk merangsang

pengetahuan peserta didik supaya bisa mengungkapkan gagasannya dan memunculkan ide dan gagasan baru dari peserta didik, kemudian guru melakukan peninjauan kembali dan meluruskannya serta memberikan penguatan berupa penjelasan mengenai materi yang telah dibahas dan yang telah dipelajari siswa.

Metode penelitian yang digunakan dalam jurnal pertama sampai jurnal kelima menggunakan metode yang berbeda-beda dimana jurnal pertama menggunakan metode penelitian atau rancangan penelitian yang kuantitatif dengan pendekatan quasi ekperiment., selanjutnya jurnal kedua menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengangkat dan membuat gambaran secara sistematis mengenai fakta-fakta, keadaan, variabel dan fenomena-fenomena yang terjadi, kemudian jurnal ketiga menggunakan metode penelitian metode eksperimen yaitu untuk benar-benar untuk melihat hubungan sebab-akibat, kemudian jurnal keempat menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan dan dalam prosedur pelaksanaannya dilakukan dengan proses pengkajian berdaur yang terdiri dari empat tahap yaitu: merencanakan, melakukan tindakan, mengamati, evaluasi dan refleksi, selanjutnya pada jurnal keenam menggunakan metode penelitian deskriptif studi literatur yaitu merupakan sebuah penelitian yang dilakukan dengan cara mengkaji atau dengan cara mengumpulkan sejumlah informasi baik dari buku, jurnal, artikel, majalah yang berkaitan dengan permasalahan dan tujuan dari penelitian.

Dengan demikian dari kelima jurnal tersebut, kajian penelitian tentang pendekatan teori konstruktivisme yang menuntut keterlibatan aktif siswa dalam menemukan ide dan gagasan baru dalam proses pembelajaran dapat digunakan dengan berbagai macam metode penelitian sehingga dapat diketahui berbagai macam perbedaan perbandingan hasil melalui berbagai jenis uji tes penelitian.

Dalam proses pembelajaran konstruktivisme siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar dan mengajar, siswa yang menjadi pusat perhatian bukan guru. Guru dalam teori pembelajaran konstruktivisme berperan sebagai mediator dan fasilitator, dapat menerima dan menghormati upaya-upaya peserta didik untuk membentuk suatu pengertian baru, sehingga dapat menciptakan berbagai kemungkinan untuk peserta didik berkreasi. Dalam konstruktivisme membutuhkan kemampuan mengingat dan mengungkapkan kembali pengalaman, kemampuan membandingkan, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan lebih menyukai yang satu daripada yang lain.

Pendekatan konstruktivisme merupakan pembelajaran yang menekankan pada peran aktif peserta didik dalam membangun pemahaman dan memberi makna terhadap informasi dan peristiwa yang dialami. Pendekatan konstruktivisme menggambarkan bahwa, pengetahuan dibangun oleh peserta didik sendiri melalui keaktifan peserta didik untuk menalar dan aktif mengkonstruksi secara terus menerus sehingga selalu terjadi perubahan konsep menuju ke yang lebih rinci, lengkap, serta sesuai dengan konsep ilmiah sedangkan guru berperan sebagai mediator dan fasilitator, dapat menerima dan menghormati upaya-upaya peserta didik untuk membentuk suatu pengertian baru.

Selanjutnya diantara jurnal pertama sampai jurnal kelima tersebut mengungkapkan kelebihan pendekatan teori konstruktivisme yaitu: Salah satu kelebihannya (keunggulan) adalah adanya struktur yang jelas yang memungkinkan peserta didik untuk menemukan sendiri dan peserta didik dituntut lebih aktif, lebih kreatif, logis, kritis, dan matematis. Guru hanya bertindak sebagai “fasilitator” dan “pelatih” dari pada sebagai “sumber informasi primer.” Dengan demikian, peserta didik aktif, tidak pasif dalam belajar dan berpikir. Selanjutnya adanya kekuatan

kebebasan dalam membangun, reaness dan sikap positif terhadap proses pembelajaran. Sebab tanpa kebebasan siswa tidak mungkin bisa aktif dan mengembangkan kreativitas dan motivasinya dalam belajar.

Dari kelima jurnal tersebut adanya kontradiksi dari jurnal pertama sampai dengan jurnal kelima, dilihat dari pembelajaran yang menggunakan pendekatan teori konstruktivisme ini, dimana dalam pendekatan ini peserta didik dituntut lebih aktif, lebih kreatif, logis, kritis, dan matematis. Guru hanya bertindak sebagai “fasilitator” dan “pelatih” dari pada sebagai “sumber informasi primer. Dalam pendekatan konstruktivisme guru berperan sebagai mediator dan fasilitator, dapat menerima dan menghormati upaya-upaya peserta didik untuk membentuk suatu pengertian baru, sehingga dapat menciptakan berbagai kemungkinan untuk peserta didik berkreasi. Dalam konstruktivisme membutuhkan kemampuan mengingat dan mengungkapkan kembali pengalaman, kemampuan membandingkan, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan lebih menyukai yang satu dari pada yang lain. Pendekatan pembelajaran ini juga menuntut siswa untuk menemukan ide, opini dan aktif dalam pembelajaran. Siswa bukan hanya memperoleh materi-materi atau ide yang disampaikan oleh guru tetapi berusaha untuk mendapatkan ide atau informasi baru dengan mandiri berdasarkan materi yang dijelaskan guru.

Selanjutnya adanya kesamaan langkah-langkah penerapan pendekatan teori konstruktivisme pada jurnal pertama, ketiga, keempat dan kelima serta yang peneliti gunakan. Jadi dari kelima jurnal tersebut peneliti lebih terarah pada jurnal pertama, jurnal ketiga dan keempat karena lebih menguraikan penjelasan mengenai pengertian pendekatan pembelajaran, pendekatan teori konstruktivisme, metode, kelebihan serta tahapan atau langkah-langkah.

Bentuk hasil penelitian yang didapatkan dari masing-masing kelima jurnal tersebut berbeda-beda dimana hasil

yang diperoleh pada jurnal pertama yaitu berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan hasil belajar PKn peserta didik kelas eksperimen dengan menggunakan Pendekatan konstruktivisme dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada peserta didik kelas VII di SMPN 5 Donggo Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2017/2018. Hal ini bisa dilihat dari nilai rata-rata kelas eksperimen pre test yaitu 65 dan post test yaitu 77,3, sedangkan kelas kontrol hasil belajar nilai rata-rata pre test yaitu 61,4 dan post test yaitu 71. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan rumus uji-tes, maka diperoleh thitung sebesar 10,870 sedangkan nilai pada taraf signifikan 5% dengan $dk = + - 2 = 21 + 21 - 2 = 40$ diperoleh harga ttabel sebesar 2,175. Jadi dari hasil perhitungan dapat disimpulkan thitung > dari ttabel. Hasil pengujian, maka dapat dikatakan hipotesis (H_a) diterima. ini berarti bahwa “ada pengaruh pendekatan konstruktivisme terhadap hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PKn kelas VII SMPN 5 Donggo Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2017/2018”. Artinya adalah bahwa sumbangan pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen adalah sebesar 77,3%, sedangkan sisanya sebesar 22,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Selanjutnya hasil uji penelitian yang diperoleh pada jurnal kedua yaitu Dari kegiatan hasil pembelajaran menunjukkan kegiatan peserta didik yang belajar secara langsung dari pengalamannya terlihat saat kegiatan pembelajaran yaitu: (1) kegiatan diskusi hasil membaca peserta didik sebelum pembelajaran dimulai. (2) Kegiatan guru menempel gambar dan peserta didik diminta menceritakan pengalamannya yang pernah dialami seperti di gambar. (3) Ketika peserta diskusi berdiskusi untuk menyelesaikan soal pertanyaan. (4) Guru memberikan kesempatan peserta didik menjawab

pertanyaan dari hasil belajarnya. Peserta didik hasil pembelajaran akan lebih bermakna, karena peserta didik terlibat dan berperan langsung dalam pembelajaran melalui pemecahan masalah.

Hal ini sesuai dengan pendekatan konstruktivistik yang berpandangan bahwa melalui pengalaman langsung peserta didik dapat mengkonstruksi pengetahuan yang diperolehnya, pembelajaran tematik juga menyajikan proses belajar yang nyata dengan kehidupan peserta didik. Pendekatan konstruktivistik dan pembelajaran tematik, keduanya menyajikan proses belajar yang nyata dan menjadikan peserta didik lebih aktif, serta membuat peserta didik dapat membangun atau membentuk pengetahuan baru berdasarkan pengalaman belajarnya.

Selanjutnya hasil uji penelitian yang diperoleh pada jurnal ketiga yaitu berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penulis menarik beberapa kesimpulan yang didasarkan pada hasil pengumpulan data. Adapun kesimpulan tersebut sebagai berikut: rata-rata skor akhir tes kemampuan pemecahan masalah matematik kelas eksperimen = 26,51 dan rata-rata skor akhir tes kemampuan pemecahan masalah matematik kelas kontrol = 20,84. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor akhir tes kemampuan pemecahan masalah matematik kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan konstruktivisme lebih besar dari pada rata-rata skor akhir tes kemampuan pemecahan masalah matematik kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran langsung. Berdasarkan hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif penggunaan pendekatan konstruktivisme pada pembelajaran materi lingkaran terhadap kemampuan pemecahan masalah matematik peserta didik.

Selanjutnya hasil uji penelitian yang diperoleh pada jurnal keempat yaitu : Hasil evaluasi siklus I menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh skor antara 0-69 berjumlah 7 orang (26,92 %), siswa yang memperoleh skor rentang 70-100 berjumlah

19 orang (73,08 %). Ketuntasan belajar siswa pada tindakan pembelajaran siklus I mencapai 73,08 % dan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar adalah 26,92 %. Setelah pelaksanaan tindakan siklus II, diadakan evaluasi dengan tes. Hasil evaluasi tindakan siklus II menunjukkan peningkatan dibanding evaluasi tindakan siklus I, dimana pada evaluasi siklus II siswa yang memperoleh skor ≥ 70 berjumlah 24 orang (92,31%) dan siswa yang memperoleh skor < 70 berjumlah 1 orang (7,69%) dan secara rata-rata juga meningkat menjadi 80. Hasil tersebut sudah jauh meningkat dibanding hasil belajar siswa pada siklus I. Grafik 1 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran siklus II sudah lebih baik daripada Siklus I. Hasil evaluasi pada siklus II menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa adalah 92,31%. Hal ini berarti telah mencapai indikator yang telah ditetapkan, sedangkan hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran bisa dikatakan sempurna, yakni seluruh komponen dalam RPP telah dilaksanakan dengan baik sesuai yang diharapkan. Karena kedua indikator telah tercapai, ini berarti hipotesis tindakan penelitian telah tercapai yaitu hasil belajar PKn siswa Kelas V SD Negeri 1 Sawangoaha pada materi Peraturan Perundang-Undangan dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran konstruktivis.

Selanjutnya hasil uji penelitian yang diperoleh pada jurnal kelima yaitu : Konstruktivisme dalam pembelajaran adalah sebuah proses dimana siswa akan mencari atau menemukan informasi dengan mandiri, hal tersebut proses pembelajaran akan lebih bermakna. Kegiatan siswa ketika berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya akan lebih efektif serta mengesankan. berpendapat bahwa pengetahuan yang membangun yaitu siswa yang ingin selalu berinteraksi dan ingin selalu memahami lingkungan di sekitarnya dengan pengalaman siswa yang berinteraksi dengan lingkungannya tentu akan menjadikan

pengalaman dan pengetahuannya lebih bermakna.

Peristiwa yang dialami setiap individu dapat menjadi pengetahuan baru yang bermakna. Pemberian makna terhadap pengetahuan diperoleh melalui akumulasi makna terhadap peristiwa yang dialami. Dua pandangan atau makna pembelajaran konstruktivisme, yakni: 1) Belajar bukan sekedar mendapat pengetahuan tetapi lebih mengambil makna di dalamnya, dan 2) Pembelajaran bukan hanya sekedar transfer pengetahuan tetapi membangun proses pengetahuan. Pemberian makna dalam proses pembelajaran yang baik yaitu selain berinteraksi dengan menggunakan sistem daring maupun luring. Semua sistem harus bekerja sama supaya bisa terwujud dalam proses pembelajarannya maka dibutuhkan: 1) Peranan peserta didik dalam hal ini peran peserta didik sangat penting dalam pandangan konstruktivisme. Jadi peserta didik harus aktif dalam setiap kegiatan. Setelah peserta didik aktif dalam aktif di setiap belajar mereka harus bisa mempertanggungjawabkan apa yang telah ditemukannya, dan 2) Peranan Pendidik dalam proses pembelajaran pendidik berperan sebagai fasilitator dan mediator dalam setiap kegiatan, diantaranya: 1) menyediakan pengalaman belajar dan bertanggungjawab atas peserta didik, karena tugas pendidik bukan sekedar ceramah saja di kelas; 2) memberikan kegiatan-kegiatan kepada peserta didik untuk merangsang pengetahuan mereka supaya bisa mengungkapkan gagasannya untuk mendukung kegiatan peserta didik.

Pandangan konstruktivis selanjutnya adalah sarana prasarana belajar. Dalam sarana prasarana sangat penting dalam mengembangkan kreativitas siswa, maka kewajiban siswa yaitu menggunakan sarana prasarana tersebut dengan bijak dan bertanggungjawab, dan terakhir adalah evaluasi belajar. Dalam evaluasi belajar ini pendekatan konstruktivisme menekankan pada perubahan yang terus terjadi pada diri manusia lewat lingkungan dan pengalamannya Setelah semua terpenuhi

dan dilakukan oleh semua komponen maka agar tujuan pendidikan tercapai khususnya mahasiswa agar menjadi mahasiswa yang mempunyai lulusan kreatif, inovatif dan bertanggung jawab maka dalam sistem belajarnya harus menggunakan konstruktivisme dengan memanfaatkan teknologi berupa pembelajaran mobile dengan baik.

Jadi menurut peneliti dari beberapa kajian jurnal di atas, pelaksanaan pembelajaran melalui pendekatan teori konstruktivisme dalam proses belajar mengajar sangatlah tepat untuk diterapkan kepada siswa karena dapat memberikan kebebasan kepada siswa untuk terlibat aktif dan kreatif dalam menemukan dan mengembangkan kemampuan pengetahuan yang telah ada di dalam diri siswa tentang bahan atau materi pembelajaran yang diberikan guru sehingga guru sebagai fasilitator dapat mengetahui sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan sehingga dapat diketahui sejauh mana pelaksanaan proses belajar mengajar memperoleh peningkatan hasil yang maksimal.

KESIMPULAN

Pendekatan teori konstruktivisme sudah tepat untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar karena pendekatan pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan dasar siswa dan memunculkan suatu keterlibatan siswa untuk mengembangkan sendiri kemampuan belajar sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan teori konstruktivisme ini, siswa mempunyai keleluasan dan kebebasan untuk mengeksplorasi seluruh kemampuannya untuk mengkonstruksikan sendiri pengetahuan berupa ide-ide dan gagasan-gagasan baru yang bersifat membangun berdasarkan topik dan materi sebelumnya yang telah dijelaskan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Antika, T. L. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Pembelajaran Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Model Pembelajaran Konstruktivisme. *Era Lingua: Jurnal Penelitian Bahasa Indonesia dan Humaniora*, 1(1), 17-35.
- Budyastuti, Y., & Fauziati, E. (2021). Penerapan teori konstruktivisme pada pembelajaran daring interaktif. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 112-119.
- Dakhi, O. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Problem Solving Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Prestasi Belajar. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 8-15. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.2>
- Darwin, W. (2020). Efektivitas Pengembangan Modul Berbasis Konstruktivisme Pada Mata Pelajaran Sistem Komputer Bagi Siswa TKJ Tingkat SMK. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(1), 147-155.
- Giawa, Y., Harefa, A., Harefa, H. O. N., Gulo, E., & Gea, L. N. (2023). The Effect of Civic Education Teacher Professionalism Citizenship Education Teacher Professionalism on Student Learning Achievement. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 7(1), 1123-1127.
- Harefa, A. (2022). Pengaruh Globalisasi Terhadap Perilaku Sosial Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 271-277.
- Harefa, A., Harefa, J. E., Zagoto, M. M., & Dakhi, O. (2022). Management of Learning Based on Pancasila Values in Early Childhood. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3124-3132.
- Marunduri, R. P., & Harefa, H. O. N. (2022). Upaya Guru PPKn Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Anti Korupsi

- Pada Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 486-495.
- Nurhidayati, E. (2017). Pedagogi konstruktivisme dalam praksis pendidikan Indonesia. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 1(1), 1-14.
- Suparlan, S. (2019). Teori konstruktivisme dalam pembelajaran. *Islamika*, 1(2), 79-88.
- Timor, A. R., Ambiyar, A., Dakhi, O., Verawadina, U., & Zagoto, M. M. (2021). Effectiveness of problem-based model learning on learning outcomes and student learning motivation in basic electronic subjects. *International journal of multi science*, 1(10), 1-8.
- Tishana, A., Alvendri, D., Pratama, A. J., Jalinus, N., & Abdullah, R. (2023). Filsafat Konstruktivisme dalam Mengembangkan Calon Pendidik pada Implementasi Merdeka Belajar di Sekolah Kejuruan. *Journal on Education*, 5(2), 1855-1867.
- Urfany, N., Afifah, A., & Nuryani, N. (2020). Teori Konstruktivistivisme dalam Pembelajaran. *PANDAWA*, 2(1), 109-116.
- Waruwu, S. (2022). Pendekatan Konstruktivisme Dengan Teknik M3 (Mengamati, Menirukan, Memodifikasi) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Pidato. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), Page 326–333. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.57>
- Zagoto, M. M. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Word Square. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.1>
- Zagoto, M. M., Yarni, N., & Dakhi, O. (2019). Perbedaan Individu Dari Gaya Belajarnya Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 259–265. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.481>
- Zulela, M. S., Siregar, Y. E. Y., Rachmadtullah, R., & Warhdani, P. A. (2017). Keterampilan menulis narasi melalui pendekatan konstruktivisme di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 112-123.